



**ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT
MELANJUTKAN PEDIDIKAN KE PERGURUAN
TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI
KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Elvia Purwaningrum Diah Palupi
1301412118

UNNES

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap” bebas plagiat, dan apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan

Semarang. 08 Maret 2017



Elvia Purwaningrum Diah palupi

1301412118

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap.

Disusun oleh

Elvia Purwaningrum Diyah Palupi

1301412118

Telah dipertahankan di hadapan panitia sidang Ujian Skripsi BIMBINGAN KONSELING UNNES pada tanggal 08 Maret 2017

Panitia: Ketua

Sekretaris



Dra.Sinta Saraswati, M.Pd., Kons
196006051999032001
Penguji Pertama



Mulawarman, S.Pd., M.Pd.,Ph.D
197712232005011001



Dra.Sinta Saraswati, M.Pd., Kons
196006051999032001

Anggota Penguji/Pembimbing I

Anggota Penguji/Pembimbing II



Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd
196107241986032003



Kusnarto Kurniawan, S.Pd.,M.Pd, Kons
19701142005011002

MOTTO

Motto :

“Sukses mu berawal dari bagaimana cara menentukan pilihan. Karena takdir bukan sesuatu yang serta merta kita tunggu, namun sesuatu yang harus kita raih” Elvia



PERSEMBAHAN :

Almamaterku, jurusan Bimbingan dan
Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan analisis deskriptif faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri Karangpucung kabupaten Cilacap. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi strata S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dari Dr. Catharina Tri Anni M.Pd dan Kusnarto Kurniawan, M.Pd, Kons, serta berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada dalam menyelesaikan skripsi ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dalam penyelesaian skripsi.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
4. Dra.Sinta Saraswati, M.Pd.,Kons, selaku penguji pertama yang telah menguji skripsi saya.

5. Eem Munawaroh, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penimbang serta selaku dosen pembimbing manuskrip yang telah memberikan masukan tata tulis ilmiah dan motivasi selama bimbingan manuskrip.
6. Drs. Suharto, M.Si., selaku Kepala SMK Negeri Karangpucung yang telah memberikan izin selama uji coba instrumen dan pelaksanaan penelitian.
7. Erni Widyawati, Tity Wristiyati dan Lilyn Sabda Rini S.Pd., selaku guru BK kelas XII yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian di kelas dan membantu proses penelitian.
8. Seluruh keluarga besarku, terutama mamah dan papah yang telah memberikan dukungan materiil maupun non materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman dekatku, laelatul, rieny, virda, anggit, kiki, errvyna, riris, siska, yanu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Andika Yuda yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Demikian yang dapat saya penulis sampaikan, semoga tugas akhir berupa skripsi ini dapat dijadikan pelajaran bersama dan bermanfaat bagi pembaca.

Sekian, terima kasih

ABSTRAK

Palupi, Elvia, Diyah. 2017. analisis deskriptif faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing utama Dr. Catharina Tri Anni M.Pd., dan pembimbing kedua Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons.

Kata Kunci : minat, faktor yang mempengaruhi rendahnya minat

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling yang memperlihatkan kesenjangan yang terjadi antara tujuan out put dengan hasil di lapangan yang terdapat 10% siswa yang melanjutkan bukan untuk bekerja hal ini tidak sesuai dengan tujuan output SMK. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMK Negeri Karangpucung yang berjumlah 320 siswa. Teknik Sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Ukuran sampel berdasarkan teknik sampling dengan melihat table taraf kesalahan 5% jumlah siswa atau siswi yang menjadi sampel berjumlah 167.

Metode pengumpulan data ini menggunakan angket , yaitu angket faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran faktor rendahnya minat terdiri dari faktor dorongan dalam diri dengan prosentase 56,40%,Emosional 60,51%, Perbedaan fisik 62,19%, pandangan hidup 51,89%, motif sosial 52,61%, ekonomi 59,88%, lingkungan 68,57% dan dukungan orang tua 52,96%.

Simpulan penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu faktor lingkungan dan faktor yang berpengaruh rendah terhadap rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah pandangan hidup.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Skripsi	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAK	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Melanjutkan pendidikan perguruan tinggi	12
2.3 Pengertian Perguruan Tinggi	12
2.3.1 Fungsi Perguruan Tinggi.....	14
2.3.2 Bentuk-bentuk Perguruan Tinggi.....	15
2.4 Minat	19
2.4.1 Pengertian Minat.....	20
2.4.2 Unsur-unsur Minat.....	21
2.4.3 Karakteristik Minat.....	21
2.4.4 Jenis-jenis minat.....	24
2.4.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi	28
2.5 Kerangka Berpikir	31
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian.....	33
3.2.1 Identifikasi Variabel.....	34
3.2.2 Definisi Operasional Variabel	34
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	35
3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data	36
3.5 Penyusunan Instrumen	41

3.6	Validitas dan Reliabilitas	42
3.6.1	Validitas	42
3.6.2	Reliabilitas	44
3.7	Hasil Uji Coba Instrumen	45
3.7.1	Validitas Angket Faktor yang Mempengaruhi Minat	46
3.7.2	Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir	46
3.8	Teknik Analisis Data.....	47
3.8.1	Analisis Deskriptif Prosentase	47
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Pra Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian.....	50
4.2	Hasil Penelitian	51
4.2.1	Hasil Deskriptif Prosentase.....	51
4.2.1.1	<i>Gambaran Hasil Analisis Desriptif Faktor Inernal</i>	54
4.2.1.2	<i>Gambaran Hasil Analisis Desriptif Faktor ksternal</i>	58
4.3	Pembahasan	62
4.4	Keterbatasan Penelitian	70
BAB 5. PENUTUP		
5.1	Simpulan	71
5.2	Saran	71
5.2.1	Saran Praktis	72
5.2.2	Saran Penelitian Lanjutan	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN		75

DAFTAR TABEL

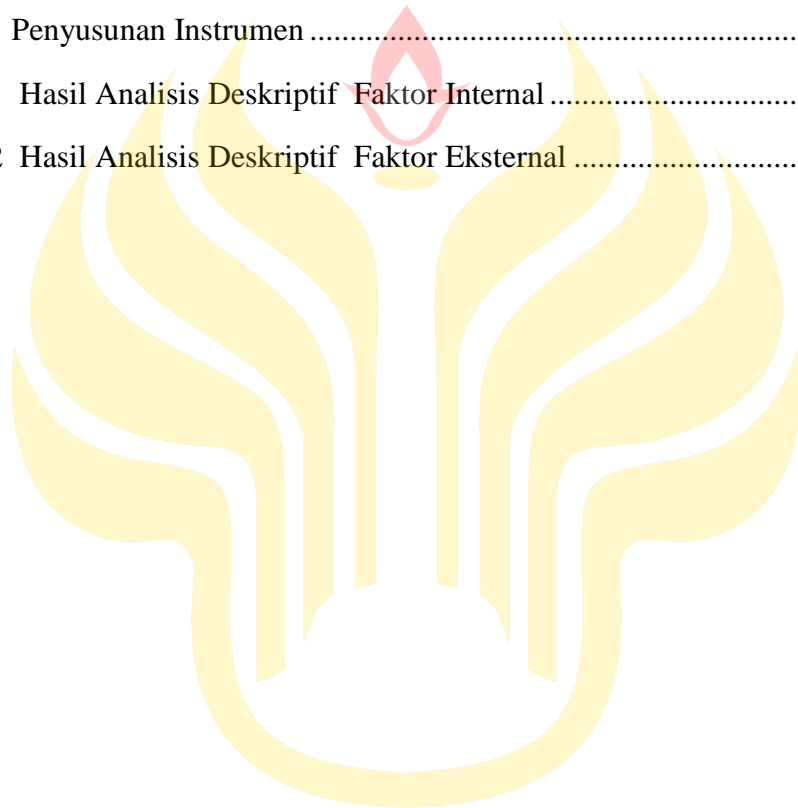
Tabel	Halaman
3.6 Reliabilitas	45
3.7.1 Kriteria Jawaban Instrumen faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	47
4.2 .1 Hasil Keseluruhan penelitian	51



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	31
3.1 Penyusunan Instrumen	41
4.2.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Faktor Internal	54
4.2.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Faktor Eksternal	58



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Ssebelum <i>tryout</i>	76
2. Instrumen <i>tryout</i>	80
3. Tabulasi <i>hasil tryout</i>	86
4. Validitas instrument	87
5. Reliabilitas intrumen	88
6. Kisi-kisi setelah <i>tryout</i>	89
7. Instrumen penelitian	93
8. Tabulasi hasil penelitian	98
9. Hasil keseluruhan.....	117
10. Hasil analisis perbutir	118
11. Kisi-kisi wawancara	123
12. Instrumen wawancara	124
13. Hasil wawancara	125
14. Dokumentas	127
15. Surat Bukti Penelitian	129

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Semakin tinggi persaingan dan tuntutan di dunia kerja dalam masyarakat yang membutuhkan sumber daya manusia berkualitas dengan segala kompetensi dan mampu mengembangkan diri serta bersama-sama membangun bangsa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pengertian pendidikan tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 bab 1 ayat 1 artikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia. Untuk membangun Indonesia yang lebih baik perlunya kemampuan dan keterampilan yang lebih. Kemampuan dan keterampilan yang lebih dapat diperoleh dengan cara melanjutkan pendidikan guna memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Tidak dapat di pungkiri bahwa untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik maka siswa SMK juga perlu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penyerapan dunia kerja terhadap lulusan SMK sangat kecil ini disebabkan oleh adanya persaingan untuk memperoleh sebuah pekerjaan. Adanya persaingan disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan kemampuan siswa SMK dibandingkan dengan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi. Kurangnya kemampuan dan keterampilan siswa SMK membuat banyak lulusan siswa SMK yang akhirnya tidak dapat memperoleh pekerjaan. Berbeda dengan lulusan S1 dan D3 yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia pekerjaan yang dapat memperoleh pekerjaan lebih baik dalam masyarakat.

Lowongan pekerjaan pada era globalisasi yang ada dimasyarakat banyak yang menuntut para pekerja memiliki ketampilan dan kemampuan yang lebih luas. Terdapat beberapa lowongan pekerjaan yang mengharuskan para pekerja memiliki standar pendidikan lulusan D3 atau S1. Memperoleh sebuah pekerjaan didalam masyarakat, banyak yang mengharuskan para pekerja memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Maka Tidak dapat dipungkiri bahwa lulusan SMK juga dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, jika ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Siswa SMK tidak dilarang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 menyatakan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruanya.

Siswa SMK yang ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik didalam masyarakat, harus melanjutkan ke perguruan tinggi. Memperoleh pekerjaan yang baik mengharuskan Siswa SMK masuk ke perguruan tinggi. Melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi haruslah didasari dengan minat yang tinggi, dengan adanya minat maka siswa memiliki semangat untuk memperoleh pendidikan tinggi. Sesuai dengan pendapat Slameto mengemukakan, bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (2010:180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul maka semakin kuat usaha untuk memperoleh sesuatu tersebut.

Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi siswa SMK, Minat yang tinggi dapat meningkatkan semangat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Melanjutkan ke perguruan tinggi hendaknya didasari dengan minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan adanya minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat menumbuhkan semangat siswa untuk berjuang dan memperoleh pendidikan lanjutan.

Minat siswa SMK untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi masih rendah. Rendahnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Sesuai dengan hasil data wawancara yang diperoleh dari guru bimbingan konseling sebagai data awal penelitian ini menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling telah memberikan informasi

tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi masa depan siswa, terlebih untuk memperoleh pekerjaan. Meskipun demikian masih terdapat sekitar 70% SMK yang memiliki minat yang rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat yang rendah ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang menjadi pengangguran sekitar 60%, 10% siswa SMK Karang Pucung melanjutkan ke perguruan tinggi dan 30% bekerja.

Rendahnya minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ini sangatlah disayangkan, karena guru bimbingan dan konseling telah memberikan fasilitas berupa informasi yang dibutuhkan siswa tentang informasi perguruan tinggi, cara mendaftar, pembayaran serta menginformasikan tentang jalur masuk perguruan tinggi seperti jalur undangan dan bidikmisi. Namun masih banyak siswa SMK yang memiliki minat yang rendah. Minat yang rendah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang dimiliki siswa SMK hal ini disebabkan oleh berbagai faktor.

Dari latar belakang di atas menyatakan bahwa siswa setelah lulus SMK juga dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, walaupun siswa SMK sudah dibekali dengan keterampilan. Namun dalam bersaing di era globalisasi membutuhkan usaha yang lebih keras dan pemenuhan persyaratan dalam sebuah pekerjaan. Adanya beberapa persyaratan yang diajukan dalam lowongan pekerjaan yang mengharuskan para pekerja berstatus lulusan D3 atau S1, untuk itu tidak ada salahnya siswa lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hampir seluruh siswa SMK memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun minat siswa untuk melanjutkan

pendidikan keperguruan tinggi masih rendah. Minat yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Maka penelliti tertarik untuk meneliti tentang apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Karang Pucung Kabupaten Cilacap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kerancuan, maka peneliti dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun Rumusan masalah yang diambil adalah “Bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena dan rumusan masalah yang muncul tersebut diatas, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :“Untuk memperoleh data empiris tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam ranah bimbingan dan konseling khususnya bidang karir mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.4.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai perkembangan dan permasalahan peserta didik mengenai minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi

(2) Bagi Konselor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

(3) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi merupakan susunan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji atau langkah-langkah pembahasan yang tersusun dalam bab-bab yang akan disajikan dalam skripsi. Sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian yakni

bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penjelasan sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

(1) Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

(2) Bagian Isi Skripsi

Bab 1 yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 yaitu tinjauan pustaka mengkaji tentang penelitian terdahulu, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kerangka berpikir.

Bab 3 yaitu metode penelitian yang berisi tentang metodologi penelitian, terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, metode dan alat pengumpulan data, penyusunan instrumen, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab 4 yaitu hasil dan pembahasan yang berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab 5 yaitu penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

(3) Bagian Akhir Skripsi

Skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian. Bagian lampiran terdiri atas instrumen-instrumen

penelitian, analisis data, surat ijin, surat keterangan setelah penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada suatu penelitian dibutuhkan adanya teori para ahli menyangkut tentang hal yang diangkat. Teori yang disajikan tersebut bertujuan untuk mendukung penelitian yang akan diberikan sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini mengangkat tema tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa kelas XII terhadap melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Oleh karena itu, pada bab ini akan disajikan teori yang berkaitan dengan penelitian lakukan, yang mencakup tentang berbagai pengertian perguruan tinggi, macam perguruan tinggi serta berbagai macam teori tentang minat dari pengertian, jenis, aspek, karakteristik dan faktor yang mempengaruhi.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu sebelum penelitian ini dilakukan. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian terdahulu akan diuraikan pokok bahasan sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rhohimak (2015), yang berjudul “pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 1 Tenggarong”. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Tenggarong. Jika hasil penelitian membuktikan pengaruh

positif yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan, maka penelitian tersebut relevan dan memperkuat penelitian yang diajukan untuk meneliti faktor determinan rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ninuk I dkk (2013), yang berjudul “faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi Smk Negeri 6 Surakarta tahun 2013”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor prestasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam fokus penelitian dimana pada penelitian yang peneliti teliti lebih menekankan pada faktor yang mempengaruhi rendahnya minat, serta berbeda pada analisis data karena pada penelitian terdahulu menggunakan analisis faktor yang memperlihatkan adanya faktor baru dari menghilangkan beberapa kelompok faktor –faktor yang adadan berbeda dalam pembahasan yang di jabarkan dalam penelitian ini mengulas secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi rendahnya minat tanpa mengurangi serta menggambarkan hal yang unik dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Temple (2009), yang berjudul “*factors that influence Student’s desires to attend higher education*”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini menjelaskan ada enam alasan seorang tidak minat kuliah adalah sebagai berikut status sosial ekonomi ,modal budaya dan sosial, struktur keluarga dan harapan. Wawasan tentang kuliah yang kurang terhadap siswa kelas 12 menjadi faktor terbesar siswa tidak

kuliah. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang minat yang mana diketahui bahwa banyak hal yang berpengaruh terhadap siswa tidak kuliah, dan alasan yang paling besar dalam hasil penelitian ini adalah kurangnya wawasan perkuliahan yang membuat mereka kebingungan dan akhirnya menurunkan minat mereka.

Penelitian ke empat dilakukan oleh khoerunisa Fitriani berjudul Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat siswa melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas XII Akutansi SMK Negeri 1 Kendal yang memiliki hasil sebagai berikut penelitian menunjukkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh 91,7% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara simultan.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan. Keempatnya memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Jika penelitian tersebut kaitannya dengan pengaruh variable tersebut terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Apabila penelitian ini melihat pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, begitupun sebaliknya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh apa faktor yang paling mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa

faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini mendukung peneliti mengetahui lebih lanjut tentang “Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMK Negeri Karangpucung.”

2.2 Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

Pada bab ini akan menjelaskan lebih jauh tentang pengertian melanjutkan pendidikan, perguruan tinggi, fungsi perguruan tinggi dan bentuk perguruan tinggi, yang akan di bahas dalam penelitian ini.

Melanjutkan pendidikan merupakan sebuah keinginan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang diminatinya. Melanjutkan pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan lanjutan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan tinggi format setelah sekolah menengah atas yang meliputi Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta termasuk Universitas Terbuka. Perguruan Tinggi menurut Kepmenbud No. 0186/P/1984 dalam Fuad Ihsan (2008: 23) adalah :

“Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa melanjutkan pendidikan adalah pendidikan yang dilakukan setelah pendidikan sekolah menengah atas selesai dan di lanjutkan

ke perguruan tinggi, perguruan tinggi di selenggarakan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan akademik yang lebih baik.

2.2.1 Pengertian Perguruan tinggi

Perguruan tinggi merupakan sebuah pendidikan formal yang di selenggarakan dalam berbagai bidang yang dilaksanakan jika seseorang sudah melewati pendidikan menengah. Sejalan dengan pendapat Ihsan (2008: 131), Perguruan tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Sedangkan dalam PP No. 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa “perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi”. Pengertian pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi adalah menengah di jalur pendidikan sekolah (PP 60 tahun 1999 pasal 1 ayat 1). Sejalan dengan UU No 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 disebutkan pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana magister, spesialis dan doktor yang di selenggarakan oleh perguruan tinggi”.

Dari definisi di atas yang diungkapkan dari beberapa Sumber dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang terdiri atas pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan yang berbeda

tetapi saling berkaitan. Tujuan pendidikan dasar berbeda dengan tujuan pendidikan menengah dan tujuan pendidikan menengah berbeda dengan tujuan pendidikan tinggi. Tetapi antara pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi memiliki keterkaitan yaitu pendidikan dasar sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Sedangkan disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Pendidikan akademik ini diselenggarakan oleh sekolah tinggi institute dan universitas.

2.2.2 Fungsi Perguruan Tinggi

Pendidikan tentunya memiliki fungsi dalam pelaksanaan sebuah pengajaran terutama dalam pendidikan tinggi. Fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan, mencerdaskan, mengembangkan ilmu dan teknologi yang ada. sama halnya sesuai dengan pendapat yang sama dijabarkan oleh Ihsan (2008:11) terdapat beberapa fungsi yang ada, dalam pendidikan tinggi adalah sebagai berikut:

- (1) Meneruskan dan mengembangkan peradaban, ilmu, teknologi, dan seni, serta ikut dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu, pendidikan tinggi melaksanakan misi tridarmanya, yaitu drama pendidikan, penelitian dan mengabdikan pada masyarakat.
- (2) Menghasilkan tenaga-tenaga yang berbudi luhur, yang bertakwa kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bermoral pancasila dalam arti maupun menghayati dan mengamalkannya.
- (3) Menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil menguasai ilmu teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Hal tersebut sejalan dengan UU tentang sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan

tujuan nasional. Disimpulkan bahwa fungsi pendidikan tinggi adalah untuk mengembangkan, meneruskan, menghasilkan dan berbudi luhur agar mutu kehidupan, martabat serta mutu kerja masyarakat Indonesia meningkat.

2.2.3 Bentuk-Bentuk Perguruan Tinggi

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan disebut Perguruan tinggi, perguruan tinggi di Indonesia terdapat 5 bentuk perguruan tinggi yaitu akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas. Bentuk-bentuk perguruan tinggi ini tercantum dalam UU No. 24 tahun 2003 pasal 20 ayat 1 yang menyatakan bahwa perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas. Masing-masing bentuk perguruan tinggi tersebut akan uraian penelitian sebagai berikut :

(1) Akademik

Perguruan tinggi yang penyelenggarannya hanya terdapat beberapa cabang ilmu. Menurut Ihsan (2008: 131), Akademik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu. Sesuai dengan PP 60 tahun 1999 pasal 6 ayat 2 disebutkan “ akademik menyelenggarakan program pendidikan professional dalam satu cabang atau sebagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian tertentu”. Sejalan dengan UU No. 12 Tahun 2012 pasal 59 ayat 6 menyatakan bahwa “ Akademik merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tertentu“.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akademik merupakan bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian tertentu. Akademik terdiri atas satu jurusan atau lebih yang menyelenggarakan program DI, DII dan DIII. Contohnya Akademik Bahasa Asing, Akademik Mesin Industri, Akademik Farming, Akademik Pariwisata.

(2) Politeknik

Perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dalam beberapa bidang khusus. Menurut Ihsan (2008: 131), Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah pengetahuan khusus. Sesuai dengan PP 60 Tahun 1999 Pasal 6 ayat 3 disebutkan “Politeknik menyelenggarakan program pendidikan professional dalam jumlah bidang pengetahuan khusus”. Sejalan dengan UU No. 12 tahun 2012 pasal 59 ayat 5 dinyatakan bahwa : “Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi”.

Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa politeknik merupakan bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Sejumlah bidang pengetahuan khusus adalah program studi yang dalam pelaksanaan tidak harus terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dengan demikian pada satu politeknik, dimungkinkan penyelenggaraan program ilmu teknik dan tata niaga merupakan dua program yang

berbeda. Pengetahuan khusus merupakan sebagian dari satu cabang ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari secara khusus namun sebagai satu keseluruhan. Politeknik terdiri atas tiga jurusan atau lebih yang menyelenggarakan program DI, DII, DIII.

(3) Sekolah Tinggi

Perguruan tinggi yang menyelenggarakan bidang akademik dalam disiplin ilmu tertentu. Menurut Ihsan (2008: 131), Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau professional dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Sesuai dengan PP 60 Tahun 1999 pasal 6 ayat 4 yang menyatakan bahwa: “sekolah tinggi menyelenggarakan program pendidikan akademik dan professional dalam lingkup disiplin ilmu tertentu”. Sejalan dengan UU No. 12 Tahun 2012 pasal 59 ayat 4 sekolah tinggi merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa sekolah tinggi merupakan bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional dalam satu disiplin ilmu tertentu. Contoh: sekolah tinggi filsafat. Sekolah tinggi terdiri atas dua jurusan atau lebih yang menyelenggarakan program DI, DII, DIII dan DVI yang memenuhi syarat dapat menyelenggarakan program Sp I, Sp II, SI, SII dan SIII.

(4) Institut

Perguruan tinggi yang terdiri dari beberapa fakultas yang menyelenggarakan disiplin ilmu tertentu. Menurut Ihsan (2008: 131) menyatakan bahwa institut merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional dalam sekelompok disiplin ilmu tertentu. Sesuai dengan PP 60 Tahun 1999 pasal 6 ayat 5 disebutkan bahwa : "Institut menyelenggarakan program pendidikan akademik dan professional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang sejenisnya". Sejalan dengan UU No. 12 Tahun 2012 pasal 59 ayat 3 disebutkan bahwa: "Institut merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu Pengetahuan dan Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institute dapat menyelenggarakan pendidikan profesi".

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa institut merupakan bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan teknologi dan kesenian yang sejenisnya. Institute terdiri atas 3 fakultas atau lebih yang menyelenggarakan program SI dan Diploma terdiri atas dua jurusan atau lebih yang masing- masing menyelenggarakan program S2, S3, SpI dan SpII contoh: Institut Seni Indonesia, Institut Teknologi Bandung

(5) Universitas

Perguruan tinggi yang terdiri dari beberapa fakultas yang terdapat beberapa disiplin ilmu. Menurut Ihsan (2008: 132) menyatakan bahwa Universitas merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang

menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Sesuai dengan PP 60 Tahun 1999 Pasal 6 ayat 6 disebutkan bahwa: “Universitas menyelenggarakan program pendidikan akademik dan professional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian tertentu”. Sejalan dengan 12 Tahun 2012 Pasal 59 ayat 2 disebutkan bahwa: “Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan Teknologi dan jika memenuhi syarat, Universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa Universitas adalah Bantuk perguruan tinggi terdiri atas jumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian tertentu dengan program S1, S2, S3, Sp I dan Sp II. Program- program studi yang di selenggarakan pada universitas dapat berupa berbagai cabang ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian yang dalam penyelenggarannya belum tentu terkait satu dengan yang lain atau erat hubungan satu dengan yang lain. Contoh universitas antara lain: Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Sebelas Maret, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Padang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa macam bentuk perguruan tinggi yang dapat menjadi referensi bagi setiap individu yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan perguruan tinggi yang diminati seperti

universitas, politeknik, institut, sekolah tinggi dan akademi berbeda dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan gelar yang akan didapatkan.

2.3 Minat

Minat merupakan sebuah keinginan yang muncul dan dimiliki semua orang terhadap sesuatu aktivitas atau objek. Minat satu dengan yang lain berbeda, misalnya minat terhadap pendidikan, minat terhadap pariwisata pastinya berbeda yaitu berbeda pada objek minatnya.

2.3.1 Pengertian Minat

Minat merupakan sesuatu hal yang dimiliki seseorang pada saat dia memiliki ketertarikan akan sesuatu hal. Hal ini juga sesuai dengan pendapat para ahli, diantaranya yaitu menurut Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Selain itu ada pengertian minat menurut Djaali (2008:121) Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan anatar diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu rasa ketertarikan, lebih suka dan keinginan yang ada pada diri kita terhadap sesuatu aktivitas seperti dalam bidang pendidikan, pekerjaan, sosial, dan pribadi.

2.3.1.1 Pengertian Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

Adanya minat dalam diri individu akan menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang diminatinya terutama dalam bidang pendidikan lanjut ke perguruan tinggi. Perguruan Tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang meliputi Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta termasuk Universitas Terbuka.

Perguruan Tinggi menurut Kepmenbud No. 0186/P/1984 sebagian dikutip dalam Ihsan (2008: 23) adalah :

“Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.”

Dengan demikian minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang disertai perasaan senang. Perasaan senang dapat menambah semangat serta meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Siswa yang memiliki minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut dengan berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya. Adanya keinginan juga menjadikan siswa cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang diinginkannya.

2.3.2 Unsur –unsur Minat

Terdapat beberapa unsur yang terkandung di dalam minat. Menurut pendapat Khairani (2013:137), mengemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Minat adalah suatu gejala psikologi
2. Adanya pemusatan perhatian dari subjek karena tertarik
3. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran
4. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Berbeda halnya pendapat menurut Djamarah (2011 :166-167), mengungkapkan bahwa minat dapat di ekspresikan melalui hal- hal berikut:

1. Pertanyaan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya.
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang di minatnya tanpa menghiraukan yang lain.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi antara lain :

- (1) Adanya perasaan senang.

Perasaan senang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang.

- (2) Adanya pemusatan perhatian.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan.

- (3) Adanya ketertarikan.

Seseorang menyukai hal-hal yang dianggapnya menarik untuknya dan ia akan sangat menikmati untuk lebih mewujudkan apa yang ia sukai itu.

- (4) Adanya kemauan.

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.

2.3.3 Karakteristik Minat

Minat dalam diri individu bermacam-macam seperti minat terhadap pendidikan, pekerjaan dan hal lain. Namun minat juga memiliki ciri yang ditimbulkan oleh setiap orang yang memiliki minat, karena minat memiliki ciri atau karakteristik yang dapat timbul pada setiap individu. Timbulnya minat dapat memiliki ciri seperti minat positif terhadap objek, merasa senang dalam melakukan hal tersebut.

Sejalan dengan pendapat menurut Slameto (2010: 180), ada beberapa karakteristik minat diantaranya sebagai berikut:

- (1) Adanya rasa suka dan tertarik pada suatu objek
- (2) Adanya hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri
- (3) Minat dapat dipresifikasikan melalui pernyataan
- (4) Minat dapat di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- (5) Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian
- (6) Minat itu dipelajari

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa minat memiliki karakteristik yang memudahkan melihat dan mengenali minat seseorang terhadap suatu objek, minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Minat juga dapat berkembang sesuai dengan karakter seorang individu. Karakter minat menimbulkan sikap positif individu terhadap objek atau aktivitas yang diminatinya, bukan berdasarkan kesenangannya namun berdasarkan kesukaan dan kebutuhan.

2.3.4 Jenis-jenis Minat

Minat seseorang dengan orang lain memiliki perbedaan terutama minat terhadap sesuatu hal, Minat terdapat berbagai jenis minat sesuai dengan minat

individu itu sendiri. Minat seorang individu dengan individu yang lain memiliki perbedaan minat sesuai dengan minat yang di miliki seperti minat rekresai, minat sosial dan minat pendidikan. hal ini sejalan dengan pendapat Djali (2008: 121-124), jenis –jenis minat di bagi berdasarkan orang dan pilihan kerjanya sebagai berikut:

- (1) Realistis, orang yang umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Kecenderungan pekerjaan yang disukai seperti pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik, iklan, dan kehidupan satwa liar, operator alat berat, dan perencana alat.
- (2) Investigatif, orang yang berorientasi terhadap bidang keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (ambiguos), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu, bebas, dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang. Kecenderungan pekerjaan yang disukai termasuk ahli perbintangan, biologi, binatang, kimia, penulis, dan ahli jiwa.
- (3) Artistik, karakteristik orang memiliki minat artistic adalah orang yang menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan

bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, penata pentas, dan konduktor konser dan lain-lain.

- (4) Sosial, orang yang memiliki karakteristik dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, termasuk orang yang alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih, dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerja sosial, pendeta, ulama, guru.
- (5) Enterprising, orang yang memiliki karakteristik cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pimpinan perusahaan, dan pedagang.
- (6) Konvensional, orang yang memiliki karakteristik penyuka lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertib, efisien: mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi. Pekerjaan yang disukai

antara lain akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksa barang, dan pimpinan armada angkutan.

Minat seseorang dapat dibagi berdasarkan kepribadian seseorang dan pilihan pekerjaan yang sesuai dan disukainya. Minat antara satu orang dengan yang lainnya berbeda karena setiap orang memiliki kepribadian dan kesukaan berbeda. Berbeda dengan pendapat ahli di atas, menurut Al-Mighwar (2011:101), dibagi atas sembilan jenis minat antara lain, yaitu:

- (1) Minat rekreasi, yaitu kegiatan permainan yang biasa dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya diubah dengan bentuk rekreasi yang baru dan lebih menantang. Pola permainan kenak-kanakan perlahan-lahan akan menghilang sehingga menjelang awal masa remaja, pola rekreasi individu hampir sama dengan pola akhir masa remaja dan masa dewasa.
- (2) Minat sosial, yaitu adanya minat remaja yang bersifat sosial bergantung pada kesempatan yang diperolehnya untuk mengembangkan minat tersebut.
- (3) Minat pribadi, yaitu merupakan minat pada diri yang sangat kuat karena menyadari bahwa dukungan sosial sangat dipengaruhi oleh penampilan diri dan kesadaran bahwa kelompok sosial menilai dirinya berdasarkan benda-benda yang dimiliki, kemandirian, sekolah, keanggotaan sosial, dan banyaknya uang di belanjakan
- (4) Minat pada pendidikan mempengaruhi minat anak remaja pada pendidikan karena dengan pendidikan yang tinggi dianggap batu loncatan untuk meraih pekerjaan

- (5) Minat terhadap pekerjaan, pada saat remaja sudah belajar membedakan antar pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan.
- (6) Minat pada agama, yaitu remaja menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan dan hal tersebut tampak dengan keikutsertaan mereka untuk mempelajari agama baik dari sekolah dasar sampai sekolah tinggi
- (7) Minat hal simbolik, yaitu tinggi rendahnya status seseorang yang menjadi ukuran prestisenya.

Jenis minat dapat di bagi beberapa jenis sesuai dengan ketertarikan individu itu sendiri terhadap suatu objek seperti yang ungkapkan oleh Al-Mighwar bahwa jenis minat di bagi menjadi 6 yaitu minat terhadap rekreasi, sosial, pribadi, pendidikan, pekerjaan dan simbolik itu semua tergantung individu itu sendiri. Kemudian dapat disimpulkan bahwa jenis minat yang diungkapkan oleh para ahli dapat di pahami sebagai berikut:

- (1) Minat terhadap pekerjaan, yaitu minat seseorang terhadap pekerjaan yang disukai, pekerjaan yang tidak disukai, pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya sebagai cita-cita dan mengembangkan cita-citanya serta sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya.
- (2) Minat terhadap pendidikan, yaitu minat seseorang terhadap pendidikan karena memiliki rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu pekerjaan, dan beranggapan bahwa pendidikan merupakan proses untuk mencapai pekerjaan tersebut sebagai cita-cita dalam kehidupannya.

- (3) Minat terhadap pribadi, yaitu ketertarikan seseorang terhadap hal-hal yang menunjang pribadinya seperti penampilan, prestise, kelompok sosial, status sosial karena dengan tinggi rendahnya nilai-nilai penunjang tersebut maka pribadi seseorang dapat dinilai dan dibedakan di masyarakat.
- (4) Minat terhadap agama, yaitu keinginan seseorang yang sudah remaja terhadap agama sebagai keyakinannya karena beranggapan bahwa agama sangat berperan penting dalam kehidupannya dan sebagai petunjuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Minat terhadap sosial, yaitu ketertarikan seseorang terhadap kegiatan-kegiatan sosial.

Berdasarkan jenis-jenis minat yang diuraikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja khususnya anak SMK, minat remaja bergantung pada intelegensi, lingkungan dia tinggal, kesempatan untuk mengembangkan minat, minat teman-teman sebaya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, minat keluarga dan faktor lainnya. Pada setiap jenis minat tersebut pasti dimiliki oleh setiap individu namun akan berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya dan seiring berjalannya waktu serta bertambahnya usia.

2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Minat pada diri seseorang tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses. Dengan kata lain minat bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan. Pada dasarnya minat selalu

mengalami perubahan, sejak kecil minat seseorang itu dipengaruhi oleh keadaan jasmani, perasaan dan lingkungannya

Minat terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal

- (1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Sebuah dorongan dari dalam diri sendiri akan dapat membuat seseorang berusaha untuk mencapai sesuatu.
- (2) Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak yang meliputi orang tua, guru dan pergaulan. Orang tua, guru serta pergaulan yang baik dapat mendorong tumbuhnya minat yang baik pula dalam diri anak.

Menurut Reber dalam Djaali (2012: 123) mengemukakan bahwa, “Minat tidak termasuk dalam istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.” Adapun menurut Makmun Khairani (2013: 145), faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah :

- (1) *The factor inner urge*, rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
- (2) *The factor of social motive*, minat seseorang terhadap suatu hal disamping dipengaruhi oleh motif sosial.
- (3) *Emosional factor*, faktor perasaan dan emosi berpengaruh terhadap objek misalnya suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi sebuah minat dari seorang individu namun dari pendapat yang dijelaskan oleh Makmun Khairani bahwa faktor yang mempengaruhi minat tersebut terdiri dari rangsangan, motif social dan perasaan dari individu itu sendiri, hal tersebut adalah faktor yang dapat mendorong minat untuk timbul berbeda halnya dengan pendapat Sunarto, Agung dan Hartono (2006 :196-198) faktor yang mempengaruhi minat diklasifikasikan menjadi seperti berikut ini:

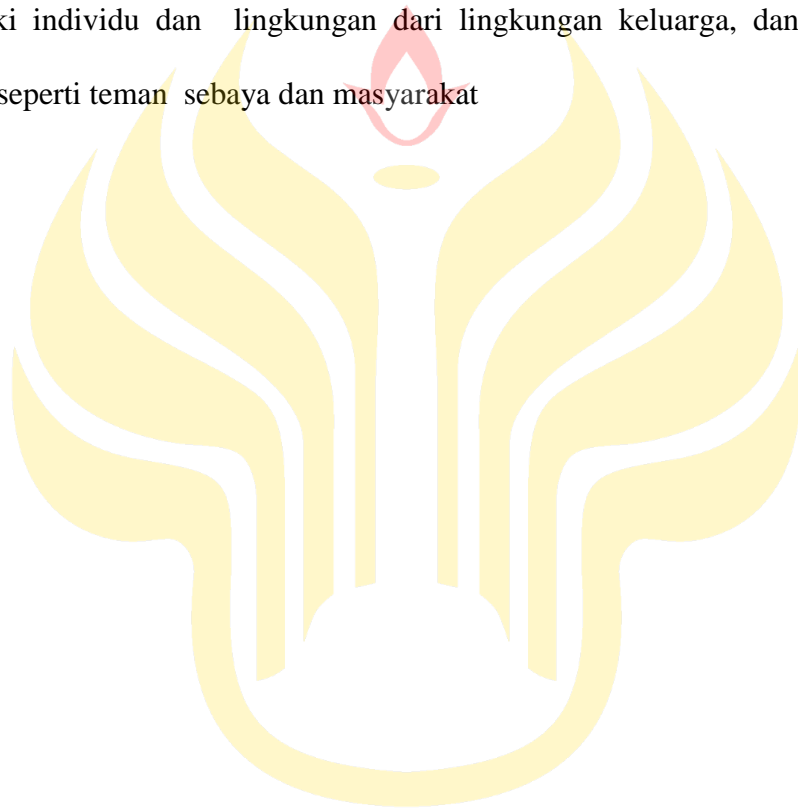
- (1) Faktor sosial ekonomi yaitu: kondisi social dan ekonomi orang tua dan masyarakat.
- (2) Faktor lingkungan baik lingkungan kehidupan masyarakat, lingkungan kehidupan rumah tangga maupun lingkungan teman sebaya.
- (3) Faktor pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan meliputi pendirian seseorang dan cita-cita.

Lain hanya dengan pendapat Al-Mighwar (2006:104), faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak dapat menurun sebagai berikut :

- (1) Siswa yang orang tuanya memiliki cita-cita tinggi yang tidak realistis terhadap prestasi akademik atau prestasi social yang terus menerus mendesak untuk mencapai tujuan yang di kehendaki
- (2) Siswa yang kurang diterima oleh teman-teman sekelasnya, yang tidak mengalami kegembiraan sebagai mana yang di alami teman-teman sekelas dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- (3) Remaja yang lebih matang awal fisiknya jauh lebih besar dibandingkan teman-teman sekelasnya

Sedangkan menurut Al-Mighwar faktor yang mempengaruhi minat adalah cita-cita tidak realistis, tidak di terima teman dan memiliki ukuran tubuh yang berbeda dari siswa yang lain hal ini berbeda jauh dengan apa yang di paparkan diatas.

Maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi minat bisa saja diperoleh dari faktor dalam diri (internal) dan dari luar diri individu (eksternal) seperti Faktor internal terdiri dari emosi, perasaan, motif, fisik serta dari faktor eksternal terdiri dari kondisi ekonomi, pendirian dan cita –cita yang dimiliki individu dan lingkungan dari lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial seperti teman sebaya dan masyarakat

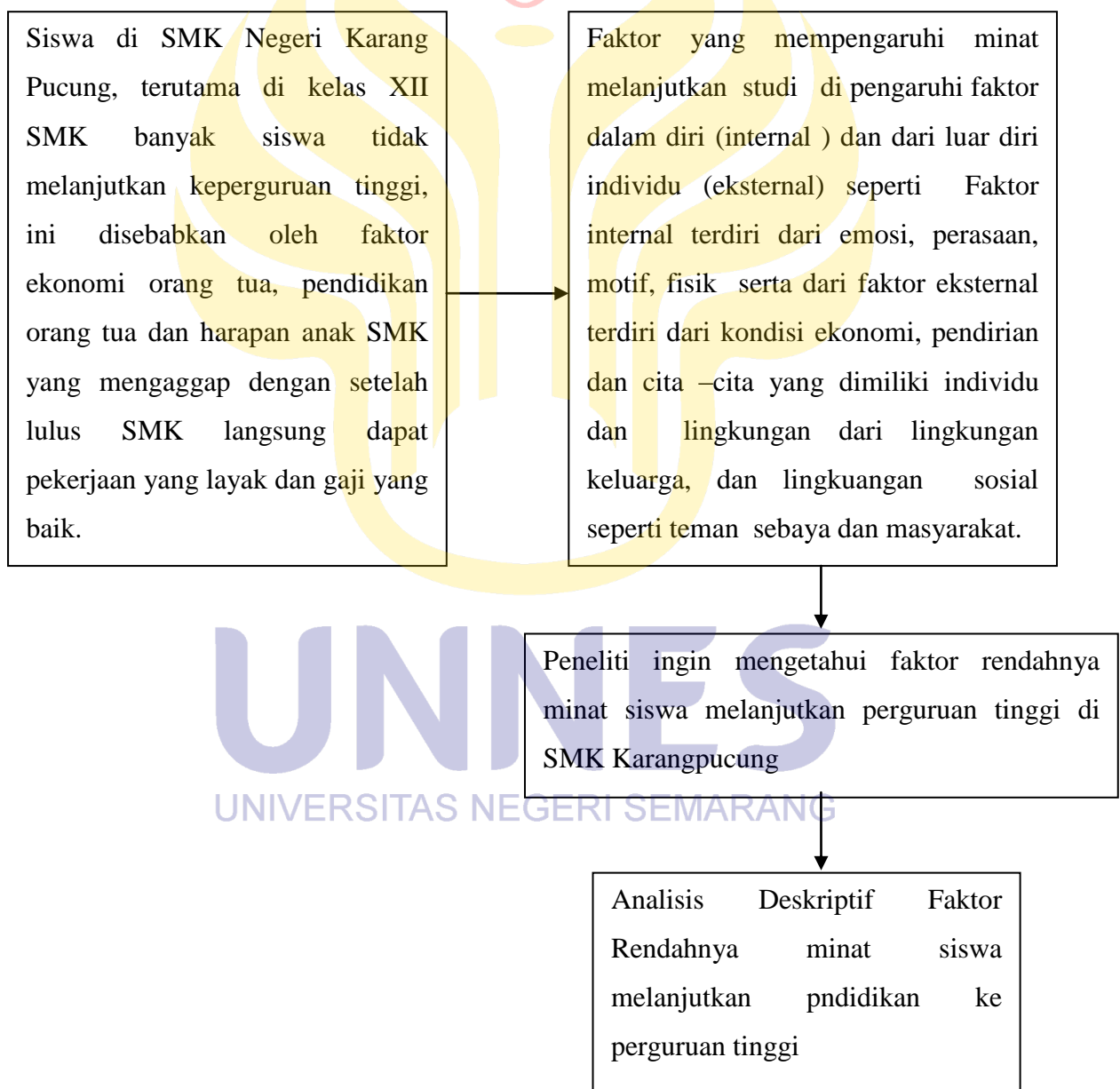


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan alasan-alasan di atas maka penting dilakukan sebuah penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dapat disederhanakan dalam suatu alur pemikiran yang terkonsep pada kerangka berfikir seperti pada gambar 2.1.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdapat faktor yang dominan berpengaruh terhadap rendahnya minat melanjutkan pendidikan yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terutama faktor lingkungan teman yang sangat mempengaruhi minat siswa menjadi rendah. Faktor lingkungan terutama lingkungan teman menjadi faktor paling dominan diantara delapan faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang terdiri faktor dorongan dalam diri, faktor emosional, faktor perbedaan fisik, faktor pandangan hidup, faktor motif sosial, faktor ekonomi dan faktor dukungan orang tua.

5.1 Saran

Penelitian memberikan hasil bahwa faktor-faktor rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor dorongan dalam diri, emosional, perbedaan fisik, motif sosial, ekonomi, lingkungan, cita-cita orang tua tidak realistis dan pandangan hidup. Hasil ini memberikan saran secara praktis dan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

Saran merupakan upaya lanjut dan masukan yang diberikan kepada lembaga atau pihak-pihak yang dipandang berkepentingan dengan hasil penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan difokuskan pada substansi berdasarkan hasil penelitian dan ditunjukkan pihak-pihak terkait Guru Bimbingan dan Konseling dan peneliti selanjutnya:

Kepada guru bimbingan dan konseling setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi minat hendaknya lebih memberikan pengarahan tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan yang lebih tinggi

Kepada kepala sekolah hendaknya dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa yang mempunyai minat masuk perguruan tinggi dengan memberikan gambaran atau pengarahan tentang perguruan tinggi salah satunya dengan membina kerjasama dengan perguruan tinggi serta memberikan pengarahan kepada orang tua murid tentang pentingnya pendidikan lanjut.

5.2.2 Penelitian Lanjutan

Penelitian lanjutan yang akan meneliti mengenai variabel yang sama yaitu tentang rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, alangkah lebih baiknya lebih dalam meneliti tentang faktor yang paling dominan mempengaruhi minat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M.Ag. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar S, 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2010. *Psikologi perkembangan Bandung* : PT Remaja Rosdakarya
- Djali. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah & Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy C, Sri M, Rochmad, Sudarmin & Sutikno, 2014 *Buku panduan penulisan proposal, tugas akhir, skripsi, dan artikel ilmiah fmipa unnes tahun 2014*. Semarang : UNNES
- Hartono et al., .2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ihsan , F. 2013. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Khairani, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta Aswaja Pressindo
- Khoerunisa. 2014. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akutansi SMK NEGERI 1 KENDAL. *Economic Education Analysis Journal*, [S.l.], v. 3, n. 1, nov. 2014.
- Nasution, S. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ninuk I, Siswandari & Elvia I, 2013 *Faktor- Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akutansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013*. *Jupe UNS*, Vol. 1, No. 2, Hal 1 s/d 10

- Papalia, Old & Feidman 2008. *Human Development*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Siti R, 2015 Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA NEGERI 1 TENGGARONG SEBERANG. *eJournal Psikologi*, Volume 3, Nomor 1, 2015 : 382 – 394
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, & Nana S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Santrock , John W. 2009 *Psikologi Pendidikan*. Jakatra : Salemba Humanika
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Pelajar. Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta:PT Raja grafindo Persada
- Shawn, L.T . 2009 Factors that Influence Students' Desires to Attend Higher Education . *Seton Hall University Dissertations and Theses (ETDs)*. Paper 420.